

BAB I

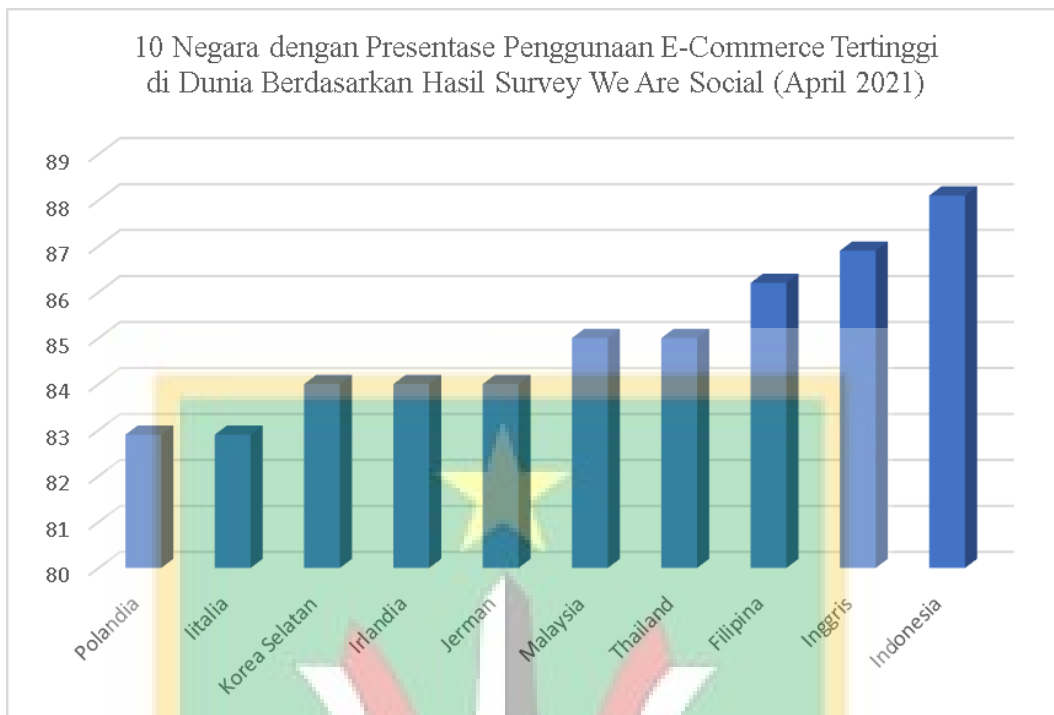
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi mengharuskan berbagai sektor industri untuk melakukan inovasi dan menciptakan kebaruan agar terus berkembang. Perkembangan yang paling dirasakan terjadi pada bidang ekonomi yang sebagian besar terjadi karena kegiatan berbisnis, seperti terjadinya perdagangan bebas antar negara untuk melakukan praktik ekspor dan impor yang dapat meningkatkan devisa suatu negara guna memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Dunia bisnis baru (*start up*) bermunculan mulai dari skala kecil, menengah, hingga yang besar, tidak terlepas dari aktivitas produksi, penjualan, pembelian, juga pertukaran barang dan jasa yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Untuk tujuan tersebut maka sebagian besar memanfaatkan teknologi guna menunjang perkembangan bisnisnya dengan memanfaatkan proses transaksi jual beli secara *online* yang disebut dengan bisnis *e-commerce*.

Bisnis *e-commerce* merupakan kegiatan perdagangan secara elektronik menggunakan media internet atau teknologi informasi. Menurut Kotler & Amstrong (2012) *e-commerce* adalah saluran *online* yang dijangkau seseorang melalui komputer untuk digunakan pebisnis melakukan kegiatan bisnisnya dan digunakan konsumen mendapatkan informasi terkait pembelian. Menurut Kumar et al (2013) *e-commerce* merupakan suatu transaksi dimana penjual dan pembeli bertemu melalui media elektronik (internet) untuk membentuk perjanjian mengenai harga produk atau jasa tersebut dan menyelesaikan transaksi dengan pembayaran serta pengiriman barang atau jasa sesuai kesepakatan. Bisnis *e-commerce* memberikan keuntungan yang menjajikan untuk pedagang dan konsumen karena dengan adanya bisnis secara *online* dapat memudahkan masyarakat untuk bertransaksi, maka dari itu perkembangan bisnis *e-commerce* yang membutuhkan teknologi informasi berkembang sangat pesat khususnya di Indonesia seperti yang terlihat pada data dibawah ini:

Gambar 1. Pengguna *e-commerce* tertinggi di dunia



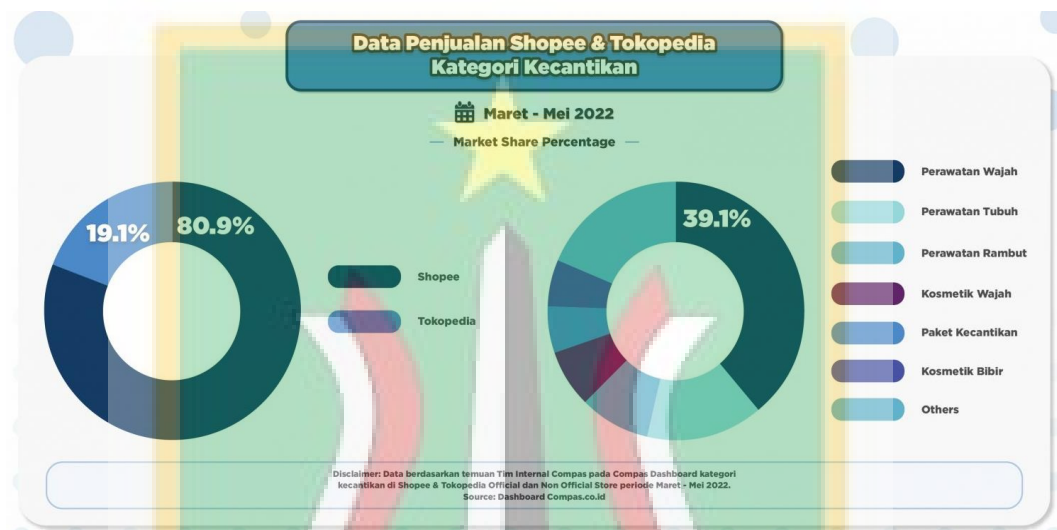
Sumber: <https://databox.katadata.co.id>

Berdasarkan hasil survei *We Are Social*, Indonesia menduduki posisi pertama diantara 10 negara tertinggi pengguna *e-commerce* pada April 2021 dengan mencapai 88,1% yang artinya masyarakat aktif dalam menggunakan *e-commerce*, mengingat sangat mudah dan instan untuk bertransaksi jual beli. Dari hasil data Kominfo, pada saat pandemi Covid-19 bisnis *e-commerce* di Indonesia pada tahun 2021 naik 33,2% dari tahun sebelumnya. Pada 2021 dapat mencapai Rp.337 triliun, sedangkan tahun 2020 hanya meraih Rp.253 triliun. Hal ini terjadi dikarenakan semua dilakukan secara online yang menyebabkan transaksi *online* pun meningkat.

Pangsa pasar yang besar membuka peluang bisnis *online*, kini Indonesia telah memiliki berbagai macam bisnis *e-commerce*. Maraknya bisnis *e-commerce* di Indonesia, membuat negara ini diperkirakan dapat menjadi kontributor pertumbuhan utama di Asia Pasifik. Berdasarkan analisis RedSeer, pasar *e-commerce* Indonesia diproyeksikan dapat meningkat menjadi US\$137,5 miliar pada 2025. Pernyataan ini didukung oleh fenomena platform bisnis *e-commerce* Shopee yang semakin naik dari tahun ke tahun hingga tercatat menjadi bisnis *e-*

commerce yang bermargin tinggi dengan total transaksi senilai Rp.59 triliun sepanjang tahun 2021, total transaksi tersebut naik tiga kali lipat dibanding tahun 2016. Pertumbuhan Shopee merupakan bukti dari hasil strategi penjualan yang berfokus pada produk kesehatan, *fashion*, dan kecantikan. Terbukti pada Maret-Mei 2022 Shopee berhasil meraih *sales revenue* pada kategori kecantikan dengan presentase di angka 80.90% seperti yang tertera pada gambar berikut:

Gambar 2. Data penjualan bisnis *e-commerce* kategori kecantikan



Sumber: <https://kompas.co.id>

Pada bisnis *e-commerce* seluruh transaksi dilakukan secara elektronik yang memerlukan teknologi basis data atau pangkalan data (*database*). Penggunaan bisnis *e-commerce* membutuhkan adanya suatu sistem informasi yang dapat bekerja dengan kecepatan dan ketepatan tinggi untuk memberikan suatu informasi bagi semua tingkat manajemen. Bisnis *e-commerce* sistem informasi akuntansi berbasis teknologi merupakan suatu sistem yang memanfaatkan teknologi informasi, khususnya komputer dan perangkat lunak terkait, untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyajikan informasi akuntansi dengan cepat dan efisien. Sistem ini berperan penting dalam mendukung fungsi akuntansi dan keuangan dalam bisnis *e-commerce*, di mana kecepatan dan akurasi informasi sangatlah krusial untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dalam bisnis *e-commerce* bersifat transparan, konsumen dapat melakukan pemesanan serta dapat melihat persediaan barang yang ada.

Sistem informasi akuntansi terkini yang berbasis teknologi informasi semakin banyak karena akibat pengaruh globalisasi dalam kehidupan organisasi. Selain perkembangan ekonomi dan bisnis, ilmu teknologi juga mengalami perkembangan pesat yang berdampak pada sistem informasi akuntansi yang ada di Indonesia. Sebelum adanya sistem, pencatatan akuntansi dilakukan semi manual, tetapi setelah adanya perkembangan, semua pencatatan digantikan oleh teknologi yang berbasis aplikasi yang diproyeksikan pada komputer. Dengan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat mempermudah pemilik bisnis untuk melakukan pengawasan keuangan terkait kegiatan jual beli.

Kegiatan berbisnis secara *online* memiliki resiko kejahatan seperti pemerasan *online*, transaksi palsu, dan sebagainya, maka dari itu diperlukan jasa audit teknologi informasi untuk memberikan *assurance* mengenai tingkat keamanan yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via internet hanya dapat diakses oleh pihak yang berhak untuk bertransaksi jual beli secara online pada suatu perusahaan *e-commerce* dan untuk memastikan sistem transaksi *e-commerce* tersebut berjalan dengan baik. Audit ini berbeda dan tidak ada kaitannya dengan audit keuangan, dikarenakan audit atas laporan keuangan historis bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan pengguna jasa tersebut telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dengan memberikan opini terhadap laporan keuangan tersebut, sedangkan audit teknologi informasi bertujuan untuk meninjau dan mengevaluasi laporan dari kegiatan perusahaan dalam bentuk pengawasan dan pengendalian infrastruktur teknologi informasi secara menyeluruh, sehingga dapat mengetahui apakah suatu sistem teknologi informasi *e-commerce* berjalan dengan baik dan sesuai tujuan keamanan dalam. (Octavia & Kustiawan, 2013).

Di negara maju seperti Inggris, Amerika Serikat, dan Jepang telah memaksimalkan jasa audit teknologi informasi dan sudah menjadi hal umum. Dalam memberikan bukti bahwa bisnis *e-commerce* dapat diandalkan, maka berbagai pihak luar (Kantor Akuntan Publik) yang dipercaya menawarkan segel keamanan (*Seal of Assurance*) yang dapat ditunjukkan oleh organisasi terkait di web utamanya. Organisasi tersebut harus mengikuti kebijakan, kapasitas, praktik, dan kontrol strategis tertentu agar secara sah dapat menunjukkan segel keamanan

tersebut. Contoh 6 organisasi pemberi segel, yaitu: *Better Business Bureau (BBB)*, *TRUSTe*, *Veri-Sign, Inc.*, *International Computer Security Association (ICSA)*, *AICPA/CICA Webtrust*, dan *AICPA/CICA Sys Trust*. (A Hall James dan Tommie Singleton, 2007).

Di Indonesia jasa audit teknologi informasi belum maksimal pelaksanaannya karena kurangnya pemahaman dan keahlian auditor hingga terbatasnya sarana pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendasari belum maksimalnya audit teknologi informasi di Indonesia dikarenakan kurangnya keahlian auditor yang dapat menghambat perkembangan jasa audit teknologi informasi. Dengan melihat kondisi Indonesia yang merupakan negara dengan penggunaan bisnis *e-commerce* tertinggi maka sangat penting untuk memberikan adanya pelayanan yang terbaik dengan menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai sistem untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data keuangan yang datanya dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Pengawasan dari auditor dengan memberikan jasa audit teknologi informasi yang tentunya membutuhkan keahlian auditor dalam memberikan pelayanannya, Namun sangat disayangkan di Indonesia jasa audit teknologi informasi masih kurang dikenal, maka penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya jasa audit teknologi informasi di Indonesia. Sehingga perlu diketahui terlebih dahulu seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan bisnis *e-commerce*, sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi, dan keahlian auditor terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang kebutuhan jasa audit teknologi informasi mendapatkan hasil yang berbeda seperti pada tabel *research gap* dibawah ini:

Tabel 1. Research gap penelitian

Research Gap	Peneliti	Temuan
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh perkembangan bisnis <i>e-commerce</i> terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi	Nur Haya Sophia (2014)	Perkembangan bisnis <i>e-commerce</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi
	Silviu Vlad, Titu Maiorescu (2010)	
	Saring Suhendro (2007) Jadgis Pathak et al (2010) Ning Zhao, David C.yen, dan I-Chiu Chang (2004) Bambang Widarno (2010)	Perkembangan bisnis <i>e-commerce</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh SIA berbasis teknologi informasi terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi	Nur Haya Shopia (2014)	SIA berbasis teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi
	Angga dan Teddy (2018)	
	Oktaviani (2017)	SIA berbasis teknologi informasi tidak berdampak positif terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi
Terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh keahlian auditor terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi	Oktavia dan Kustiawan (2013)	Keahlian auditor berdampak positif terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi
	Pratiwi (2020) Wahyuni dkk (2020)	
	Septianingrum (2017)	Keahlian auditor tidak berdampak terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi

Sumber: Diolah oleh penulis

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Haya Sophia (2014). Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada varian variabel. Penelitian sebelumnya hanya memiliki dua variabel independen yaitu perkembangan bisnis *e-commerce* dan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi, sedangkan penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu perkembangan

bisnis *e-commerce*, sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi, dan keahlian auditor.

Alasan penelitian ini memilih variabel independen perkembangan bisnis *e-commerce*, sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi, dan keahlian auditor dikarenakan perkembangan dunia bisnis saat ini sangat pesat dan tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi memainkan peran kunci dalam perubahan ini. Perusahaan di berbagai sektor, termasuk bisnis *e-commerce*, semakin mengandalkan teknologi informasi untuk mengoptimalkan operasional, meningkatkan efisiensi, dan menghadapi persaingan yang ketat. Oleh karena itu, berbagai persoalan yang muncul dalam teknologi informasi akan menjadi bidang penelitian baru dan mendasari kepada pemikiran untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Perkembangan Bisnis *E-commerce*, Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi, dan Keahlian Auditor Terhadap Kebutuhan Jasa Audit Teknologi Informasi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perkembangan bisnis *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi?
3. Apakah keahlian seorang auditor berpengaruh positif terhadap jasa audit teknologi informasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji dan mendapat bukti empiris pengaruh perkembangan bisnis *e-commerce* terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi.
- b. Menguji dan mendapat bukti empiris pengaruh sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi.
- c. Menguji dan mendapat bukti empiris pengaruh keahlian auditor terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan, juga sebagai bahan referensi untuk eksplorasi dan tambahan informasi mengenai pengaruh perkembangan bisnis *e-commerce*, sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi, dan keahlian auditor terhadap kebutuhan jasa audit teknologi informasi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dapat dijadikan suatu informasi dan acuan untuk mengembangkan keahlian auditor untuk dapat memenuhi dan memberikan jasa audit teknologi informasi.

2) Bagi Perusahaan atau Pengguna Jasa KAP

Diharapkan dapat melihat dan menilai situasi kompleks yang dihadapi auditor, serta pengaruh keahlian yang mereka miliki terhadap

sistem informasi akuntansi berbasis teknologi yang digunakan perusahaan.

3) Bagi Pengguna *Software* Bisnis E-commerce

Sebagai tambahan informasi dan dapat melihat situasi kebutuhan jasa audit teknologi informasi agar transaksi dapat berjalan dengan lebih baik.

4) Bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Sebagai tambahan informasi mengenai audit sistem informasi dalam meninjau keahlian auditor sebagai tata kelola teknologi informasi.

5) Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan informasi dan alat untuk memperluas wawasan, serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya khususnya dalam program studi akuntansi.

